

Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Biologi ITS NU Pasuruan

EmaNanda D.A¹ Siti Maisaroh² Siti Fitriyah³ Chikmah Diniyah⁴

Program Studi Pendidikan Biologi, FIP, ITS NU Pasuruan

*Email: emananda123@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effectiveness of digital literacy implementation among students. The research method used is a survey method by distributing questionnaires online through the google form platform. Based on the results of research conducted on 31 female students of the ITS NU Pasuruan biology education study program class 22d-A, it was found that 74.2% or 23 of the 31 respondents used gadgets every day, while 19.4% or 6 of the 31 respondents used gadgets every day but rarely used gadgets. And the remaining 6.5% or 2 out of 31 only use gadgets several times a week. So it can be concluded that almost all biology education students in class 22d-A stated that they use gadgets every day, with a percentage of 74.2% or 23 out of 31 respondents. All 22d-A ITSNU Pasuruan biology education study program students have access and understanding of sophisticated technology, but not all of them have an interest or preference for digital literacy. The current learning process also utilizes technology according to current needs. It is imperative that individuals are able to improve their digital literacy skills. This is because digital technology is also very supportive of a person's process in developing themselves and seeking as much knowledge as possible without any time and space limitations.*

Keywords: *digital literacy, technology, biology students*

PENDAHULUAN

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, mendengarkan, menulis atau berbicara (Faizah, 2016). Ada berbagai jenis literasi, seperti literasi komputer, literasi virtual, literasi matematika, literasi sains, dll. (Alwasilah, 2012). Oleh karena itu, literasi atau kemahiran membaca dapat dijelaskan sebagai kemampuan untuk menguasai teknologi, informasi, berpikir secara kritis, sensitif terhadap lingkungan, dan bahkan politik. Seseorang dianggap literat jika ia dapat memahami suatu hal setelah membaca informasi yang akurat dan bertindak sesuai dengan pemahamannya terhadap isi bacaan tersebut (Nilalohita, 2017).

Indonesia berada di era informasi yang identik dengan era literasi. Penguasaan literasi menjadi salah satu indikator yang penting untuk meningkatkan keberhasilan generasi milenial. Kesadaran akan signifikansi menanamkan literasi sejak usia dini sangat penting karena menjadi faktor utama dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berbudaya. Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-60 dari total 61 negara dalam hal literasi. Padahal, budaya literasi bermanfaat untuk memahami peran generasi muda dalam pembangunan negara. Anak muda yang memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami informasi dan teknologi akan mampu bersaing di

tingkat lokal maupun global. Kemahiran literasi pada generasi muda memiliki peranan penting dalam mendukung kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi dapat saling mendukung jika generasi muda bisa menguasai literasi, atau bisa diartikan sebagai generasi muda melek dan dapat memilah Informasi yang dapat membantu keberhasilan hidup mereka (Irianto & Febriyanti, 2017).

Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi dapat juga diartikan sebagai melek teknologi, politik, pemikiran kritis dan kepekaan lingkungan. Dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* oleh Kirsch & Jungeblut mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan dengan cara yang bermanfaat bagi masyarakat. Ini dapat membuat seseorang menjadi seorang intelektual yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia agar dapat bangkit dari masa sulit dan bersaing serta hidup sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya. Melalui kemampuan literasi, anda tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan, tetapi anda juga dapat merekam sepenggal pengalaman untuk referensi di masa mendatang. Keterampilan literasi adalah kemampuan yang memungkinkan individu berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Keterampilan hidup didasarkan pada kemampuan memecahkan masalah melalui kegiatan berpikir yang kritis (Irianto & Febriyanti, 2017).

Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tuntutan zaman yang tidak dapat dihindari. Bentuk perubahan zaman itulah yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Salah satu dampak dari dunia pendidikan adalah penindakan untuk terus meningkatkan kualitas generasi lulusan bangsa secara terus menerus seiring perkembangan zaman. Pendidikan dihadapkan pada tantangan teknologi informasi yang harus diatasi. Bangsa Indonesia harus mengambil langkah proaktif untuk menghasilkan lulusan di semua jenjang pendidikan guna menciptakan generasi emas sebagai tenaga pembangun bangsa Indonesia. Persaingan global menjadi tantangan yang muncul secara bersamaan seiring perkembangan saat ini. Tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui program literasi dalam segala bidang kehidupan, yang merupakan tulang punggung perkembangan peradaban kebangsaan. Tidak mungkin menjadi bangsa yang besar dan mampu bersaing di arena internasional, jika hanya berdasarkan budaya lisan yang mewarnai pendidikan. Oleh karena itu, literasi harus menjadi budaya yang tertanam sejak dini untuk menghasilkan orang yang kompeten yang mampu memahami, berpartisipasi, menggunakan, menganalisa dan memodifikasi informasi yang ada. Sehingga menjadikan seseorang dapat mengenali dan mengembangkan potensi mereka upaya untuk meningkatkan kualitas mereka untuk bersaing di arena internasional (Irianto & Febrianti, 2017).

Melek teknologi atau literasi digital merupakan keterampilan yang sangat diperlukan pada masyarakat masa kini, namun saat ini di Indonesia literasi masyarakat yang menggunakan perangkat teknologi informasi dan internet masih rendah, meskipun sebagian besar merupakan pengguna internet aktif. Apalagi dengan maraknya konten-konten negatif yang dapat mempengaruhi masyarakat dan merusak ekosistem digital. Masalah ini harus diselesaikan melalui literasi digital. Contohnya adalah kemampuan untuk memperkuat dan merespons konten digital. Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di

dunia. Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dimulai pada tahun 2003 dan meningkat dua kali lipat pada tahun-tahun berikutnya. Menurut kajian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (Puskakom), hingga awal tahun 2015, terdapat 88,1 juta pengguna internet di Indonesia. Lebih lanjut, studi tahun 2017 yang dilakukan oleh APJII menemukan bahwa ada lebih dari 143 juta pengguna internet di Indonesia dibandingkan dengan 262 juta orang Indonesia. Kelompok usia penggunanya sangat luas mulai dari anak-anak hingga orang tua dan kelompok masyarakat yang tidak bersekolah pun menjadi pengguna internet aktif dengan porsi 5,45%. Menurut penelitian Mitchell Kapoor, generasi muda saat ini memiliki keterampilan dasar untuk mengakses media digital, namun mereka belum menggunakan media digital untuk memperoleh informasi dan mengembangkan potensi dan keterampilannya. Status generasi muda tidak didukung oleh konten dan informasi media digital berkualitas tinggi dengan sifat, relevansi, dan efektivitas yang beragam.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah unit sikap, pemahaman dan keterampilan dalam pengolahan dan transmisi informasi dan penggunaan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Dengan terciptanya berbagai perangkat teknologi informasi yang terkoneksi dengan jaringan internet, hal ini menyebabkan banyak orang, terutama yang biasanya memperoleh informasi dengan membaca buku, kini mengandalkan perangkat komputer untuk mengakses internet. Perangkat dan jaringan internet dapat digunakan sebagai media peningkatan literasi masyarakat dan mahasiswa. Secara mendasar, pemakaian teknologi digital dapat dijadikan sebagai perantara yang mendukung perkembangan aktivitas literasi yang bermutu dengan berlimpahnya muatan informasi (Sulianta, 2020).

Tidak dapat dihindari bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, tidak hanya kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan menavigasi informasi dan pengetahuan untuk pembelajaran dan kinerja akademis dalam lingkungan serba digital (Kim, 2019). Institusi pendidikan tinggi harus memberikan respons yang proaktif terhadap pergeseran ke era digital ini. Tantangan ini harus ditangani dengan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam literasi digital (Rahmi dan Cerya, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dibahas penerapan literasi digital, kendala yang dialami, dan apa saja yang harus dikembangkan dalam literasi digital dikalangan mahasiswa program studi pendidikan biologi angkatan 2022 kelas A Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan.

METODE

Penelitian menggunakan metode survei untuk mengetahui keefektifan penerapan literasi digital pada mahasiswa program studi pendidikan biologi ITSNU Pasuruan khususnya pada kelas 22d-A, terdapat survei untuk mengumpulkan beberapa informasi dengan beberapa pertanyaan yang diajukan melalui platform google form dengan maksud mendapatkan informasi berupa tanggapan dan opini mahasiswa pada implementasi literasi digital. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi kelas 22d-A.

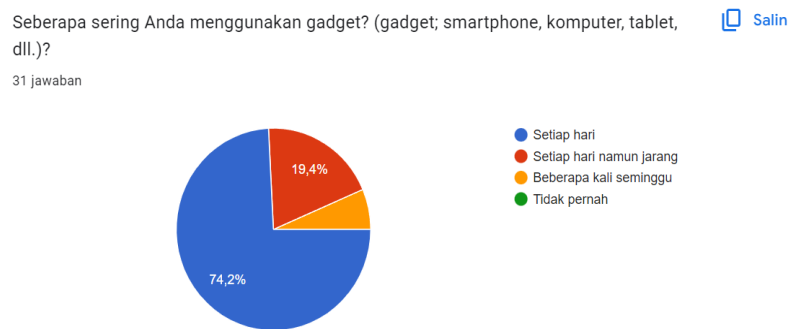
Langkah awal dari penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui platform google form. Dalam google form yang disebarakan terdapat beberapa pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia yaitu "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", "sangat tidak setuju" sebanyak 3 butir soal, lalu jawaban dengan beberapa opsi yang tersedia sebanyak 4 butir soal.

Kuesioner yang disebarakan mencakup beberapa pertanyaan dengan instrumen berbentuk kuesioner dengan opsi jawaban "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju" untuk indikator mengenai pemanfaatan informasi dari teknologi sebagai referensi tugas perkuliahan, pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran, dan pemanfaatan media digital untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Opsi jawaban beberapa pilihan untuk indikator mengenai keaktifan penggunaan gadget, kebiasaan mencari informasi di internet, kemajuan terhadap teknologi, dan keaktifan penggunaan jejaring sosial.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan literasi digital di kalangan mahasiswa. Selain itu kami meneliti kebiasaan mahasiswa dalam menggunakan media digital untuk mengatasi permasalahan dalam perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian survei yang dilakukan, maka hasil yang didapat dari beberapa pertanyaan yang diajukan melalui google form yaitu sebanyak 31 responden dengan kriteria mahasiswi program studi pendidikan biologi ITSNU Pasuruan kelas 22d-A yang menerapkan literasi digital. Berikut merupakan beberapa sajian hasil penelitian yang bisa disajikan dalam bentuk grafik.

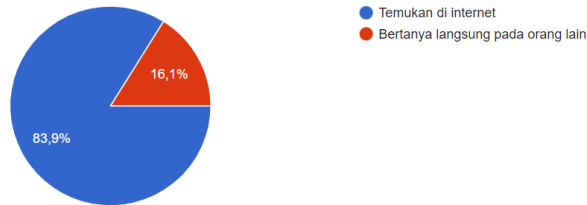


Gambar Grafik 1. Diagram Keaktifan Penggunaan Gadget

Grafik 1 menjelaskan bahwa mahasiswa sering menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari. Diketahui hampir semua mahasiswi setiap hari menggunakan gadget, didapat sebanyak 74,2% (biru) atau 23 dari 31 responden setiap hari menggunakan gadget. Tersisa sebanyak 19,4%(merah) atau 6 dari 31 responden yang setiap hari namun jarang menggunakan gadget. Dan sebanyak 6,5% (kuning) atau dua dari 31 hanya beberapa kali menggunakan gadget dalam seminggu.

Ketika Anda tiba-tiba ingin mengetahui sesuatu, apakah Anda langsung mengetahuinya dengan mencari di internet atau hanya bertanya kepada orang-orang di sekitar Anda? [Salin](#)

31 jawaban

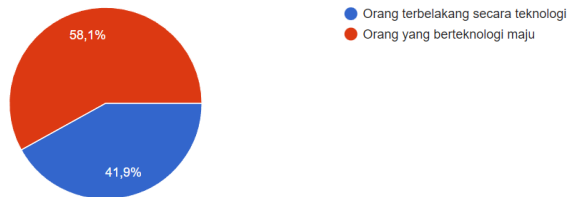


Grafik 2. Diagram Kebiasaan Mencari Informasi Di Internet

Grafik 2 menjelaskan bahwa sebanyak 83,9% (biru) atau 26 dari 31 responden, mengatakan bahwa mereka sering mencari informasi melalui internet. Kemudian di sisi lain, sebanyak 16,1% (merah) atau 5 dari 31 responden yang bertanya langsung kepada orang sekitar untuk mengetahui sesuatu.

Apakah Anda orang yang terbelakang/gagap secara teknologi atau menjadi orang dimana orang lain bisa bertanya bagaimana melakukan ini dan itu? [Salin](#)

31 jawaban



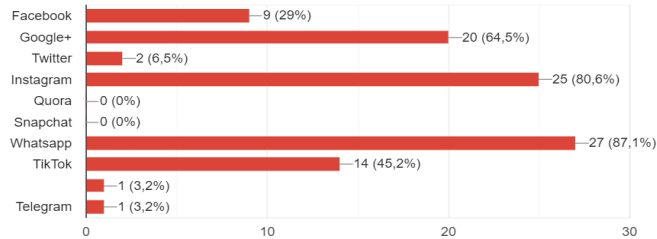
Grafik 3. Diagram Kemajuan Terhadap Teknologi

Berikutnya grafik 3 menjelaskan tingkat kemajuan terhadap teknologi. Sebanyak 58,1% (merah) atau 18 dari 31 responden merasa menjadi orang yang berteknologi maju. Sedangkan hanya sebanyak 41,9% (biru) yaitu 13 dari 31 responden merasa gagap terhadap teknologi.

Situs jejaring sosial manakah yang sering Anda gunakan? Anda dapat memilih/mencentang lebih dari satu opsi. (Jika ada situs jejaring sosial yang sering Anda gunakan namun tidak tersebut dibawah, silakan pilih other/lainnya)

[Salin](#)

31 jawaban



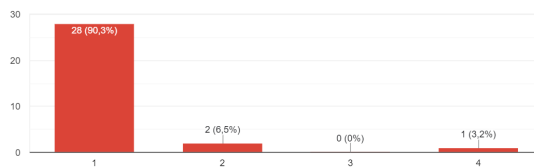
Grafik 4. Diagram Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial

Grafik 4. Menjelaskan bahwa mahasiswi aktif menggunakan situs jejaring sosial seperti whatsapp sebanyak 87,1% lalu penggunaan instagram sebanyak 80,6%, kemudian *google* 64,5%. Ketiga jejaring sosial tersebut paling sering digunakan oleh mahasiswa. Sisanya terdapat situs jejaring sosial *facebook*, *TikTok*, *twitter*, dan telegram.

Memanfaatkan teknologi untuk membantu proses pembelajaran

[Salin](#)

31 jawaban

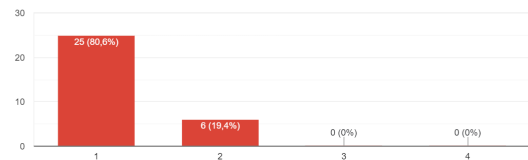


Grafik 5. Diagram Pemanfaatan Teknologi untuk Proses Pembelajaran

sering memanfaatkan informasi yang diperoleh dari teknologi sebagai referensi tugas perkuliahan.

[Salin](#)

31 jawaban

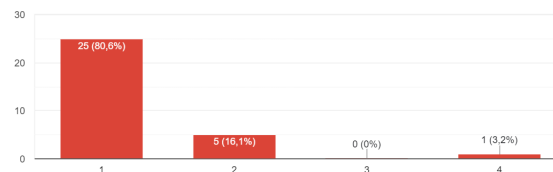


Grafik 6. Diagram Pemanfaatan Informasi dari Teknologi Sebagai Referensi Tugas Perkuliahan

sering memanfaatkan media digital untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran

[Salin](#)

31 jawaban



Grafik 7. Diagram Pemanfaatan Media Digital untuk Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran

Pada grafik 5, 6, dan 7 menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran melalui media digital, sebagai referensi tugas perkuliahan serta mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Hampir 83% mahasiswa setuju akan pemanfaatan teknologi tersebut dalam pembelajaran perkuliahan.

Mahasiswa sering menggunakan gadget dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seluruh mahasiswa prodi pendidikan biologi kelas 22d-A ITSNU Pasuruan memiliki akses dan pemahaman teknologi yang canggih, tetapi tidak semua dari mereka memiliki minat atau kesukaan terhadap literasi digital. Beberapa alasan mengapa mahasiswa tidak suka literasi digital yaitu ketidakpedulian terhadap pentingnya literasi digital. Beberapa mahasiswa tidak menyadari betapa pentingnya literasi digital dalam kehidupan mereka saat ini dan di masa depan. Mereka mungkin tidak melihat nilai tambahan dari pengembangan keterampilan literasi digital. Beberapa mahasiswa lebih tertarik dan nyaman dengan media tradisional, seperti buku cetak atau diskusi tatap muka, daripada mengandalkan media digital. Ini bisa menjadi preferensi pribadi yang sulit diubah. Selain itu mahasiswa tidak sepenuhnya memahami konsep dan manfaat dari literasi digital. Mereka tidak tahu dimana dan bagaimana mengembangkan keterampilan literasi digital secara efektif.

Dalam era digital saat ini, banyak mahasiswa cenderung mencari informasi di internet daripada bertanya langsung kepada orang lain. Internet memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi. Dengan menggunakan mesin pencari seperti *google*, seseorang dapat mencari informasi tentang hampir semua topik dengan beberapa ketukan atau klik. Mencari informasi di internet bisa lebih cepat daripada mencari jawaban langsung dari orang lain. Proses mencari di internet hanya membutuhkan beberapa detik atau menit, sedangkan bertanya kepada orang lain mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk menemukan seseorang yang memiliki jawaban yang tepat. Internet menyediakan akses ke sumber informasi yang luas dan beragam. Ada jutaan situs web, blog, forum, artikel, dan sumber lainnya yang dapat memberikan informasi tentang hampir semua topik yang mungkin diminati seseorang. Ini memberikan pilihan yang lebih banyak dalam mencari informasi yang diinginkan. Beberapa orang mungkin merasa lebih nyaman mencari informasi di internet daripada bertanya langsung kepada orang lain. Dengan mencari di internet, seseorang dapat menjaga privasi mereka dan merasa bebas untuk menjelajahi dan memperoleh informasi tanpa merasa terpapar atau takut dianggap tidak tahu oleh orang lain.

Dunia digital yang terus berkembang dan melimpah informasi dapat menjadi overload bagi sebagian mahasiswa. Mereka merasa kewalahan dengan jumlah informasi yang tersedia atau teralihkan oleh konten yang kurang bermutu, sehingga mengurangi minat mereka terhadap literasi digital. Untuk mengatasi masalah ini, langkah-langkah yang dapat diambil yaitu penting untuk memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital di kalangan mahasiswa. Mereka perlu memahami manfaat dan relevansi literasi digital dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional mereka. Menyajikan materi literasi digital dengan cara yang relevan dan terkait dengan minat dan kebutuhan mahasiswa dapat meningkatkan minat mereka. Misalnya, fokus pada topik yang berkaitan dengan bidang studi mereka atau contoh yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa terhadap literasi digital. Diskusi, proyek kolaboratif, dan tugas praktis dapat membuat pengalaman literasi digital lebih menarik dan berarti. Mengajarkan literasi digital secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks, dapat membantu mahasiswa membangun pemahaman yang kokoh dan meningkatkan minat mereka secara bertahap. Menyediakan sumber daya yang mudah diakses dan bimbingan praktis tentang literasi digital dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam mengembangkan keterampilan literasi digital.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun internet adalah sumber informasi yang berlimpah, tidak semua informasi yang ditemukan di sana akurat atau dapat dipercaya. Ada risiko mendapatkan informasi yang salah, tidak akurat, atau bias. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi yang baik dan kritis untuk mengevaluasi keandalan dan keabsahan sumber-sumber yang ditemukan di internet. Selain itu, dalam beberapa situasi, bertanya langsung kepada orang yang ahli atau memiliki pengetahuan yang relevan dapat memberikan jawaban yang lebih langsung, terperinci, dan terkini.

Mahasiswa yang berasal dari generasi yang berteknologi maju memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam pemanfaatan teknologi digital dalam kehidupan mereka. Mahasiswa saat ini tumbuh dan hidup dalam era teknologi yang maju. Mereka telah terbiasa dengan penggunaan teknologi sejak usia dini dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi digital. *Gadget* seperti *smartphone*, laptop, dan tablet telah menjadi lebih terjangkau dan mudah diakses. Mahasiswa memiliki akses ke internet yang cepat dan luas, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan informasi dan sumber daya yang tidak terbatas. Teknologi digital memungkinkan mahasiswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan mudah. Mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran *online*, seperti kursus *online*, video pembelajaran, materi *e-learning*, dan platform pembelajaran jarak jauh. Ini memberi mereka fleksibilitas untuk belajar di waktu dan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknologi digital memudahkan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan mencari referensi. Mereka dapat mengakses basis data akademik, jurnal ilmiah, perpustakaan digital, dan sumber informasi online lainnya untuk mendukung penulisan tugas atau penelitian mereka. Meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Mereka harus tetap mengembangkan keterampilan kritis dan literasi informasi untuk mengevaluasi keandalan sumber informasi dan menghindari kecanduan atau penggunaan yang tidak sehat terhadap teknologi.

Literasi digital melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital, termasuk penggunaan yang efektif dan bijak dari berbagai alat dan platform digital, termasuk media sosial. Namun, beberapa mahasiswa cenderung lebih fokus pada penggunaan media sosial daripada mengembangkan keterampilan literasi digital secara menyeluruh. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *TikTok* sangat populer di kalangan mahasiswa. Mereka menawarkan interaksi sosial, hiburan, dan kegiatan lain yang menarik bagi pengguna. Karena itu, mahasiswa cenderung

menghabiskan lebih banyak waktu di platform-platform ini dibandingkan dengan mengembangkan keterampilan literasi digital yang lebih luas. Media sosial menawarkan berbagai jenis konten yang menarik, seperti gambar, video, cerita singkat, dan meme. Mahasiswa mungkin merasa tertarik dan terhibur dengan konten-konten ini, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari literasi digital yang lebih mendalam. Namun, penting bagi mahasiswa untuk menyadari pentingnya pengembangan keterampilan literasi digital yang luas. Literasi digital mencakup pemahaman tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak, mengevaluasi keandalan dan keabsahan informasi online, melindungi privasi, memahami hak kekayaan intelektual, dan mengelola reputasi digital. Mengembangkan literasi digital yang kuat dapat membantu mahasiswa menjadi lebih kritis, produktif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital, termasuk media sosial.

Mahasiswa sering memanfaatkan teknologi media digital sebagai referensi dalam tugas perkuliahan mereka. Media digital seperti situs web, jurnal elektronik, e-book, dan basis data online menyediakan akses mudah ke berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik yang mereka teliti. Media digital memberikan akses mudah dan cepat ke berbagai sumber referensi. Mahasiswa dapat mencari dan mengakses materi yang diperlukan kapan saja dan di mana saja melalui internet. Sumber informasi digital sering kali lebih terkini dan terus diperbarui daripada sumber cetak tradisional. Dengan media digital, mahasiswa dapat mengakses berbagai jenis sumber referensi seperti artikel jurnal ilmiah, buku elektronik, laporan penelitian, dokumen konferensi, dan masih banyak lagi. Mereka dapat menemukan sumber-sumber yang relevan dengan topik mereka dari berbagai disiplin ilmu dan perspektif. Dengan bantuan mesin pencari dan fitur *bookmark*, mahasiswa dapat melakukan penelusuran yang efisien dalam mencari referensi yang sesuai dengan topik tugas perkuliahan mereka. Mereka juga dapat menyimpan dan mengorganisir sumber-sumber yang ditemukan dalam format digital, membuatnya mudah untuk merujuk kembali ke mereka di masa depan.

Meskipun teknologi media digital menyediakan akses yang luas ke informasi, penting bagi mahasiswa untuk tetap kritis dan selektif dalam memilih sumber referensi. Mereka perlu mengembangkan keterampilan literasi informasi yang kuat untuk mengevaluasi keandalan, kualitas, dan relevansi sumber-sumber yang mereka temui. Mengkonfirmasi keabsahan informasi dari sumber yang terpercaya dan menggunakan sumber-sumber akademik dan peer-reviewed masih penting dalam membangun argumentasi dan konten yang kuat dalam tugas perkuliahan mereka.

SIMPULAN

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbanyak di dunia, Dengan terciptanya berbagai perangkat teknologi informasi yang terkoneksi dengan jaringan internet, hal ini menyebabkan banyak orang bahkan mahasiswa, terutama yang biasanya memperoleh informasi dengan membaca buku, kini mengandalkan perangkat komputer untuk mengakses internet. Tidak dapat dihindari bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, tidak hanya kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan menavigasi informasi dan pengetahuan untuk pembelajaran dan kinerja

akademis dalam lingkungan serba digital. Terutama penerapan literasi digital dikalangan mahasiswa prodi pendidikan biologi kelas 22d-A ITS NU Pasuruan yang memiliki akses dan pemahaman teknologi yang canggih, tetapi tidak semua dari mereka memiliki minat atau kesukaan terhadap literasi digital. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang penggunaan teknologi digital secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab.

Saat ini, banyak mahasiswa cenderung mencari informasi di internet daripada bertanya langsung kepada orang lain. Mencari informasi di internet bisa lebih cepat daripada mencari jawaban langsung dari orang lain. Beberapa mahasiswa mungkin merasa lebih nyaman mencari informasi di internet daripada bertanya langsung kepada orang lain. Literasi digital melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital, termasuk penggunaan yang efektif dan bijak dari berbagai alat dan platform digital, termasuk media sosial. Namun, beberapa mahasiswa cenderung lebih fokus pada penggunaan media sosial daripada mengembangkan keterampilan literasi digital secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu mengajarkan literasi digital secara bertahap, mulai dari konsep dasar hingga keterampilan yang lebih kompleks, dapat membantu mahasiswa membangun pemahaman yang kokoh dan meningkatkan minat mereka secara bertahap. Menyediakan sumber daya yang mudah diakses dan bimbingan praktis tentang literasi digital dapat membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam mengembangkan keterampilan literasi digital.

SARAN

Penerapan literasi digital sudah seharusnya dilakukan dengan melibatkan teknologi media digital yang ada. Namun demikian, minat untuk menerapkan literasi digital serta kesediaan sumber daya dan bimbingan tentang literasi digital harus ditingkatkan. Sebagai Mahasiswa harus sepenuhnya terlibat dalam penerapannya. internet tidak hanya digunakan untuk media sosial, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber literasi digital yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Utama Faizah, dkk., Panduan (Jakarta: *Gerakan literasi di Sekolah Dasar, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Kebudayaan*, 2016).
- A. Chaedar Alwasilah, 2012. *Pokoknya Rekayasa Literasi*, Bandung, PT. Kiblat Buku Utama.
- Nilalohita, Chitra Sari. 2017. *Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). *Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA. The 1st Education and Language International Conference Proceedings*, 640–647. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Kim, Kyu Tae. (2019). "The Structural Relationship among Digital Literacy, Learning Strategies, and Core Competencies among South Korean College Students." *Educational Sciences: Theory and Practice* 19(2):3–21. doi: 10.12738/estp.2019.2.001.

- Rahmi, Elvi, and Efni Cerya. (2020). "Analysis of Lecturer Digital Literacy Skills in Entrepreneurship Course." Atlantis Press 124:516–20. doi: 10.2991/aebmr.k.200305.113.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Proceedings of the ICECRS, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
- Hasnadi. (2019). *Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi*. SEMDI UNAYA, 610–620.
- Sukiman & Dewi, Diah R. 2021. *Implementasi Pelaporan Hasil Asesmen Berbasis E-Rapor volume 6 no 1*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Handayani, Z. L, dkk, 2021, *Pembaruan Strategi Dan Metode Pembelajaran Pada Pelajaran Sejarah SMA Di Era Pandemi Covid-19*, Universitas Pendidikan Indonesia, JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Vol 4 No (4) November:329-426 DOI:10.17977/um038v4i42021p378 e-ISSN:2615-8787 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index>
- Yanti, Nafri, dkk., 2021., *Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Indonesia vol 7 no 1*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, Jawa Barat.
- Syabaruddin, Agus & Imamudin. 2022. *Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa vol 9 no 3*. Universitas Bina Bangsa